

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan upaya perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam pemenuhan semua komitmen manusia (Siswoyo, dkk: 2013:49). Mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dapat dengan memberikan pendidikan sejak kecil kepada anak-anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diberikan kepada anak-anak dengan usia 0-8 tahun baik melalui jalur formal, non formal, ataupun informal. Hal tersebut dikarenakan pada usia 0-8 tahun merupakan usia emas tumbuh kembang anak atau biasa disebut *golden age* sehingga perkembangan anak-anak dapat diarahkan dengan baik (Suyanto, 2005:6). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Setiap lembaga pendidikan tentunya memerlukan sebuah pengelolaan yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Dalam jenjang PAUD, terwujudnya tujuan pendidikan perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti: kepala sekolah, pendidik dan penilik. Kepala sekolah, pendidik dan penilik adalah tiga serangkai pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bersinergi serta harus saling mendukung demi terlaksananya peran dan fungsinya masing-masing. Diantara ketiga unsur tersebut, pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini di sebabkan karena pendidik merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan.

Namun untuk mewujudkan pendidik yang berkualitas dan kompeten, sosok penilik sangatlah penting. Penilik mempunyai kedudukan, peran dan fungsi yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi pendidik dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peraturan Menteri Pendayaangunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Penilik menyebutkan bahwa penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Sebagai tenaga profesional, penilik mempunyai peran yang cukup luas. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Berdasarkan peran tersebut menurut Nana Sudjana (dalam Danim, 2012:117) minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan penilik yakni : a) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas lembaga, kinerja kepala lembaga, kinerja pendidik dan kinerja seluruh staf lembaga. b) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya. c) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan lembaga secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan lembaga.

Penilik harus mampu melakukan pembinaan terhadap pendidik di PAUD binaan. Peranan penilik adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikutsertakan. Seorang penilik harus membina para pendidik untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pada proses pembelajaran, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan melakukan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa penilik memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidik terutama dalam kompetensi profesional. Semakin baik pembinaan yang dilakukan penilik maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Dalam proses pendidikan, supervisi dan evaluasi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan kompetensi pendidik. Supervisi yang

dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan penilik kepada pendidik yang ditunjukkan pada perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional dengan usaha yang memberikan kesempatan bagi para pendidik untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para pendidik, kemampuan supervisor membantu para pendidik tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada pendidik. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Dengan adanya supervisi, pendidik diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan dasar agar dapat menyajikan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Kemampuan sama halnya dengan kompetensi yang merupakan segala jenis pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki serta dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian.

Penelitian ini menekankan pada kompetensi profesional pendidik berarti berbicara tentang seberapa jauh pendidik dapat memberikan pelayanan pembelajaran terhadap peserta didiknya. Karena kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan

dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dituntut harus memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sedangkan Jabatan Fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Dengan demikian penilik mempunyai dua fungsi utama yaitu pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan. Kegiatan pengendalian mutu program, meliputi perencanaan, pelaksanaan pemantauan, pelaksanaan penilaian, pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, penyusunan laporan hasil pengendalian mutu. Sedangkan kegiatan evaluasi dampak program, meliputi penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak, penyusunan instrumen evaluasi dampak, pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak, dan presentasi hasil evaluasi dampak program.

Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di PAUD tidaklah mudah. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh penilik akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Kemampuan mengajar pendidik menjadi jaminan

tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas pendidik yang rendah, terutama dalam mencangkup kompetensi profesional. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai pendidik cenderung tidak memiliki perangkat ajar yang memadai, minimnya strategi yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dan pendidik belum sepenuhnya mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga berpengaruh dalam kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 16 Mei 2023 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari terkait kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kegiatan Pengendalian Mutu dan Evaluasi Dampak Program
Kelompok Bermain Tasliiman Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari
Tahun 2022

No.	Kegiatan	Target	Ketercapaian	%
1.	Menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD.	5	4	80,0
2.	Melaksanakan pemantauan program PAUD.	4	3	75,0
3.	Melaksanakan penilaian program PAUD.	4	3	75,0
4.	Melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.	8	7	87,5
5.	Menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD.	5	4	80,0
6.	Menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD.	2	2	100,0
7.	Menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD.	2	2	100,0
8.	Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD.	2	1	50,0
9.	Melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD.	2	1	50,0
Rata-rata				77,5

Sumber: KB Tasliiman Kecamatan Bantarsari, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program yang dilakukan penilik terhadap Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari dari kegiatan menyusun perencanaan program pengendalian mutu PAUD mencapai 80%, melaksanakan pemantauan program PAUD sebesar 75%, melaksanakan penilaian program PAUD sebesar 75%, melaksanakan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD sebesar 87,5%, menyusun laporan hasil pengendalian mutu program PAUD sebesar 80%, menyusun rancangan/desain evaluasi dampak program PAUD sebesar 100%, menyusun instrumen evaluasi dampak program PAUD sebesar 100%, melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak program PAUD sebesar 50%, dan melaksanakan presentasi hasil evaluasi dampak program PAUD sebesar 50%. Dengan demikian ditinjau dari rata-rata prosentase ketercapaian kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program mencapai 77,5% berada pada kategori cukup, namun belum optimal sehingga perlu peningkatan.

Kompetensi profesional pendidik merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran mencakup: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Kompetensi profesional pendidik menuntut agar seorang pendidik mampu dalam memilih, memilah dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik dan disesuaikan dengan jenisnya. Kompetensi profesional juga menuntut pendidik agar mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik termasuk langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam

memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Selanjutnya disajikan penilaian kinerja pendidik selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Pendidik
Kelompok Bermain Tasliiman Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari
Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Nilai Kinerja Pendidik
1.	2020	74,82
2.	2021	76,02
3.	2022	78,56
	Rata-rata	76,47

Sumber: KB Tasliiman Kecamatan Bantarsari, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 rata-rata penilaian kinerja pendidik sebesar 74,82, meningkat pada tahun 2021 sebesar 76,02. Pada tahun 2022 meningkat lagi menjadi 78,56. Dengan demikian penilaian kinerja pendidik Kelompok Bermain Tasliiman Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari ditinjau dari nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir sebesar 76,47 berada pada kategori cukup, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan peran dan fungsi penilik. Dengan lebih optimalnya keterlaksanaan peran dan fungsi penilik tersebut diharapkan kompetensi profesional pendidik meningkat pula.

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait peran dan fungsi penilik di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“Studi Tentang Peran Dan Fungsi Penilik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik Pada Kelompok Bermain Tasliiman Di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap”**.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam jenjang PAUD, terwujudnya tujuan pendidikan perlu keterlibatan seluruh komponen pendidikan seperti: kepala sekolah, pendidik, dan penilik. Kepala sekolah, pendidik, dan penilik adalah tiga serangkai pelaku pendidikan yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus bersinergi serta harus saling mendukung demi terlaksananya peran dan fungsinya masing-masing. Untuk mewujudkan pendidik yang berkualitas dan kompeten, sosok penilik sangatlah penting. Penilik mempunyai kedudukan, peran dan fungsi yang strategis dan penting dalam membina dan mengembangkan kompetensi pendidik dengan tujuan agar sekolah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peran penilik adalah melakukan pembinaan (pembina) dan penilaian (evaluator) dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi (supervisor), baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Penilik mempunyai dua fungsi utama yaitu pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan. Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di PAUD tidaklah mudah. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh penilik akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran dan fungsi penilik sebagai pengendali mutu dan evaluasi dampak program PAUD belum optimal.

2. Kinerja pendidik berada pada kategori cukup, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi.
3. Masih banyak ditemukan kualitas pendidik yang rendah, terutama dalam mencangkup kompetensi profesional.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran dan fungsi penilik untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada Kelompok Bermain Tasliiman di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada kelompok bermain.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu

komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai peran dan fungsi penilik dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik pada kelompok bermain sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan

pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.